



## The influence of using animated videos on elementary school students' learning motivation

Desri Elvia Yani<sup>1</sup>, Putri Octa Hadiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

[desrieviayani@student.uir.ac.id](mailto:desrieviayani@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [putrioctahadiyanti@edu.uir.ac.id](mailto:putrioctahadiyanti@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

The low learning motivation of students in learning science in elementary schools is a challenge that needs to be overcome through appropriate learning media to be used in the learning process. This study aims to determine the effect of using animated video media of the solar system on the learning motivation of SD Negeri 005 Kabun grade VI students. The approach used in this study is quantitative with a quasi-experimental method in the form of a nonequivalent control group design. The sample consisted of a control class of 19 students and an experimental class of 18 students. Data were collected through a questionnaire and analyzed using an independent sample t-test. The study's results showed a significant effect of the use of animated videos in learning science, especially the solar system material, on students' learning motivation. This is indicated by the increased attention, interest, and activeness of students in the experimental class compared to the control class. Based on these findings, it is recommended for teachers to be able to utilize animated video media as a learning aid to increase student motivation and involvement in the teaching and learning process.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 1 Jan 2025

Revised: 1 May 2025

Accepted: 4 May 2025

Available online: 22 May 2025

Publish: 28 Mei 2025

#### Keywords:

animated video; elementary school; instructional media; solar system; student motivation

#### Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi sistem tata surya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 005 Kabun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode desain quasi experimental berbentuk nonequivalent control group. Sampel terdiri dari kelas kontrol sebanyak 19 orang peserta didik dan kelas eksperimen sebanyak 18 orang peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket kuesioner dan dianalisis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPAS khususnya materi sistem tata surya terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya perhatian, minat, dan keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil temuan tersebut, disarankan bagi para guru agar dapat memanfaatkan media video animasi sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci:** motivasi peserta didik; media pembelajaran; sekolah dasar; sistem tata surya; video animasi.

### How to cite (APA 7)

Yani, D. E. & Hadiyanti, P. O. (2025). The influence of using animated videos on elementary school students' learning motivation. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 22(2), 1069-1082.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright

2025, Desri Elvia Yani, Putri Octa Hadiyanti. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [desrieviayani@student.uir.ac.id](mailto:desrieviayani@student.uir.ac.id)

## INTRODUCTION

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi selama proses belajar. Sering kali guru memakai sarana yang dianggap peserta didik membosankan, sehingga proses belajar menjadi kurang menarik (Sunaryati *et al.*, 2024). Media pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga menyebabkan masalah mulai dari tidak fokusnya peserta didik, bermain, hingga terjadi keributan (Nurafifah *et al.*, 2022). Masalah tersebutlah yang menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Guru seharusnya lebih selektif dalam memilih media yang digunakan dalam proses pembelajaran, memilih yang lebih bervariasi dan dapat menarik minat peserta didik sehingga tidak merasa jenuh saat belajar.

Perkembangan teknologi menghadirkan berbagai jenis bahan ajar baru dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran. Sumber belajar digital ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik (Hadiapurwa *et al.*, 2021; Ramdani *et al.*, 2021). Media video animasi merupakan sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Media pembelajaran yang menggunakan video animasi, berupa tampilan gambar atau video yang bergerak serta disertai audio, dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Video animasi merupakan alat pendidikan yang memanfaatkan gambar bergerak yang ditambah dengan suara pendukung, menyerupai sebuah video atau film (Putry, 2020). Penggunaan media video animasi dapat meningkatkan respons peserta didik, menarik perhatian mereka, menjaga minat belajar, serta mendorong motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan video animasi, diharapkan para peserta didik dapat terinspirasi untuk lebih memahami materi pembelajaran.

Salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah motivasi untuk belajar (Asnawati & Sutiah, 2023). Tingkat motivasi belajar peserta didik yang rendah masih menjadi masalah dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (Mustia, 2022; Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Dalam konteks pendidikan dasar seperti SD hampir separuh peserta didik belum menunjukkan motivasi belajar yang kuat, sehingga capaian belajar mereka berpotensi tidak optimal berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan. Padahal, motivasi belajar memiliki peran krusial dalam meningkatkan hasil akademis peserta didik.

Motivasi belajar di antara peserta didik Sekolah Dasar saat ini tergolong rendah, yang berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada peserta didik Sekolah Dasar, antara lain kurangnya peluang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya variasi dalam media pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta terbatasnya sumber-sumber belajar yang tersedia (Naibaho *et al.*, 2021; Rohmah & Zulfitriya, 2024). Dengan demikian, diperlukan suatu strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memilih media pembelajaran yang sesuai. Di antara berbagai pilihan, penggunaan media video animasi dalam pendidikan terbukti sebagai alat yang efektif. Hal ini mencakup fleksibilitas dan akses yang baik, dorongan untuk kreativitas dan eksplorasi, peningkatan pemahaman yang lebih mendalam, serta daya tarik visual yang unik (Afrilia *et al.*, 2022).

Pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran IPA merupakan ide yang menarik untuk menanamkan pemahaman konsep kepada peserta didik (Yanti *et al.*, 2024). Media video animasi ini mampu mengubah persepsi peserta didik yang sebelumnya melihat pelajaran IPA sebagai sesuatu yang membosankan, menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Aliifa *et al.*, 2021). Penggabungan visual yang menarik dan narasi yang jelas, dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak yang sering kali sulit dipahami oleh peserta didik. Selain itu, animasi menyediakan gambaran visual

yang membantu dalam memahami proses ilmiah yang sulit diamati secara langsung, seperti yang terjadi di sistem tata surya. Dengan menggunakan video animasi, peserta didik dapat belajar tentang sistem tata surya dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan mendalam. Konsep sistem tata surya diperkenalkan dan dijelaskan melalui fenomena alam yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, sehingga membuat konsep sistem tata surya menjadi lebih jelas dan konkret dalam pikiran peserta didik (Putri, *et al.*, 2022).

Penggunaan video animasi ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi IPA, tetapi juga berperan dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Penggunaan video animasi tentang sistem tata surya diharapkan dapat mendorong respons yang baik dari peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar mereka dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Penggunaan video animasi mengenai sistem tata surya memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep tersebut (Pelawi & Ismail, 2023). Integrasi video animasi ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperjelas pemahaman konsep IPA yang kompleks di tingkat Sekolah Dasar.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 3 Februari 2025 di SD Negeri 005 Kabun dengan seorang guru kelas VI, ditemukan bahwa guru sering menggunakan media visual dua dimensi saat menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi. Sebaliknya, peserta didik cenderung lebih menyukai penggunaan video animasi karena mereka merasa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat melalui media ini, dan juga merasa bahwa proses belajar menjadi lebih bermakna serta dapat meningkatkan motivasi mereka. Namun, beliau juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri 005 Kabun masih berada pada tingkat yang rendah, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi peserta didik.

Faktor internal yang mempengaruhi peserta didik, seperti minimnya dukungan dari orang tua, membuat mereka merasa kehilangan arah dalam belajar. Sedangkan berdasarkan faktor eksternal berkaitan dengan terbatasnya kesempatan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, yang cenderung kurang menarik dan interaktif. Di sisi lain, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung (Sihombing *et al.*, 2023). Sehingga peserta didik menerima materi menjadi kurang bermakna dan menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal dan hal itu diketahui dari guru kelas yang mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, dibutuhkan rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

Penting sekali untuk memilih media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar saat ini guna meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menentukan penggunaan video animasi dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media video animasi ini juga bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi akibat kurangnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas VI SD Negeri 005 Kabun, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menarik motivasi, minat dan meningkatkan keterlibatan peserta didik, salah satunya melalui penggunaan media video animasi. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran di sekolah dasar dinilai penting karena mampu menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi sistem tata surya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 005 Kabun.

## LITERATURE REVIEW

### Motivasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai pendorong yang muncul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah totalitas dorongan, hasrat, kebutuhan, dan energi yang serupa yang mengarahkan tindakan (Siregar, 2020). Motivasi juga dapat diartikan sebagai variabel penghubung yang digunakan untuk memunculkan faktor-faktor tertentu dalam organisme. Yang memicu, mengatur, menjaga, dan mengarahkan perilaku menuju satu tujuan.

Motivasi belajar pada peserta didik Sekolah Dasar memiliki sejumlah ciri khas yang mencerminkan tingkat keterlibatan dan semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan perilaku yang positif, seperti tekun dalam menghadapi tugas di mana mereka mampu menyelesaikan setiap pekerjaan dengan penuh perhatian dan kesungguhan (Akbar *et al.*, 2024; Amien *et al.*, 2024). Selain itu, mereka juga ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam belajar. Lebih lanjut, peserta didik yang termotivasi juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, senang menemukan permasalahan baru, dan antusias dalam mencari solusi. Karakteristik-karakteristik ini menjadi landasan penting dalam menilai serta mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memupuk semangat belajar peserta didik SD.

Umumnya, motivasi untuk belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang membuat seseorang berperilaku aktif atau berfungsi secara mandiri tanpa memerlukan pengaruh eksternal, sementara motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, di mana dorongan dan fungsi seseorang dipicu oleh stimulus dari lingkungan luar (Prasnananda & Yusuf, 2024). Motivasi peserta didik untuk belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek, yang berasal baik dari dalam diri mereka sendiri maupun dari pengaruh guru. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, antara lain: 1) Cita-cita atau harapan peserta didik; 2) Keterampilan peserta didik; 3) Keadaan peserta didik; 4) Kondisi lingkungan peserta didik; 5) Unsur-unsur aktif dalam proses belajar dan pembelajaran; 6) Usaha guru dalam mendidik peserta didik (Elvira *et al.*, 2023). Di sisi lain, motivasi peserta didik ditandai oleh beberapa karakteristik, antara lain: 1) Teliti dalam mengerjakan tugas; 2) Mampu menghadapi tantangan; 3) Memiliki ketertarikan terhadap berbagai isu; 4) Lebih menyukai bekerja secara individu; 5) Mudah merasa jenuh terhadap pekerjaan yang bersifat repetitif; 6) Mampu mempertahankan argumen, dan; 7) Sulit melepaskan kepercayaan yang telah dimiliki. Seseorang yang menunjukkan ciri-ciri tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi (Nainggolan *et al.*, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk belajar, baik yang berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aspirasi, kemampuan, kondisi pribadi dan lingkungan peserta didik, serta peran guru. Peserta didik yang sangat termotivasi biasanya menunjukkan ketelitian, ketangguhan dalam menghadapi tantangan, preferensi untuk bekerja secara mandiri, kejenuhan terhadap tugas monoton, serta ketertarikan dalam memecahkan masalah.

### Mata Pelajaran IPAS di SD

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan manusia, terutama pembelajaran pengetahuan alam. Mulai dari hal-hal yang terkait dengan

tubuh manusia seperti organ pencernaan, berhubungan dengan organ pernafasan, berhubungan dengan makanan, obat-obatan, pertanian, perikanan, industri, teknologi dan lainnya (Amalia & Hardini, 2020). Mengingat aktivitas manusia berkaitan erat dengan IPA maka pembelajaran IPA di sekolah, terutama di sekolah dasar (SD) diharuskan untuk dilaksanakan secara real oleh guru. Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar, guru berperan dalam melatih kemampuan berpikir peserta didik seperti, memahami konsep dasar materi, mengembangkan materi pembelajaran, menerapkan materi pembelajaran di kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPA bertujuan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan konsep dasar IPA di dalam kehidupan sehari-hari (Ansya, 2023).

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD pada Kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik dan peningkatan terhadap hasil belajar yang mengaku kepada aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun ruang lingkup mata pembelajaran IPA di tingkat SD berdasarkan keputusan dari Mendikbud mencakup tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, alam semesta dan kenampakannya, bentuk tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi, sistem pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda, hantaran panas, listrik dan magnet, tata surya, serta campuran dan larutan (Susanti & Apriani, 2020).

## **Sistem Tata Surya**

Salah satu materi penting yang diajarkan pada peserta didik kelas VI SD adalah mengenai sistem tata surya. Materi ini dipelajari dalam mata pelajaran IPA yang ada pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari kompetensi dasar yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai fenomena alam semesta, khususnya terkait benda-benda langit. Materi sistem tata surya ini mencakup pengetahuan tentang planet-planet, bulan, bintang, dan benda langit lainnya yang menjadi bagian dari alam semesta yang lebih luas (Annisa *et al.*, 2024). Sistem tata surya adalah sekumpulan berbagai objek di langit, seperti planet, satelit, asteroid, dan komet, yang terpengaruh oleh gravitasi matahari. Sejak zaman dahulu, manusia telah terhipnotis oleh keindahan dan rahasia langit malam. Namun, eksistensi dan pengaturan objek-objek tersebut baru sepenuhnya terungkap setelah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan suatu sistem yang terdiri dari matahari dan objek-objek langit lainnya yang mengorbit di sekitarnya (Saputra *et al.*, 2024).

Salah satu teori tentang pembentukan Tata Surya adalah hipotesis nebula yang diusulkan oleh Immanuel Kant pada tahun 1755. Menurut teori ini, pembentukan Tata Surya berawal dari Nebula yang berputar. Pada tahun 1796, Simon de Laplace memperkenalkan gagasan bahwa planet-planet dibentuk oleh cincin gas yang dipancarkan dari ekuator Matahari. Setiap planet di dalam sistem tata surya selalu berputar mengelilingi Matahari yang menjadi bintang pusatnya pada jalur orbit masing-masing. Karena setiap planet berada pada jarak yang berbeda dari Matahari, periode revolusinya pun bervariasi. Variasi jarak dari Matahari mengakibatkan perbedaan suhu di setiap planet (Mu'minin *et al.*, 2023). Sistem tata surya terdiri dari berbagai objek langit yang mengorbit di sekitarnya. Setiap bagian dari langit bergerak sesuai dengan strukturnya secara teratur dan saling melengkapi, sehingga tidak mengganggu anggota planet lainnya. Berikut adalah penjelasan tentang seluruh sistem tata surya, termasuk matahari dan planet-planetnya. Matahari adalah bagian yang sangat penting dalam tata surya, berfungsi sebagai komponen utama dari sistem ini. Matahari sering disebut sebagai pusat dalam sistem tata surya. Matahari memiliki massa yang setara dengan 332.830 kali massa Bumi. Dengan ukuran massa yang besar, inti menjadi sangat padat, yang memungkinkan terjadinya fusi nuklir secara berkelanjutan dan menghasilkan energi yang sangat besar. Selanjutnya, energi ini dipancarkan ke luar angkasa dalam bentuk radiasi elektromagnetik yang meliputi spektrum magnetik. Selain matahari, terdapat juga anggota lain dari benda langit, yaitu planet-planet. Planet adalah salah satu jenis benda langit yang memiliki beragam bentuk dan ukuran tertentu. Terdapat tujuh planet di tata surya, yaitu Merkurius, Venus, Bumi,

Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, dan Neptunus, yang masing-masing memiliki variasi bentuk dan ukuran tertentu.

## **Video Animasi**

Salah satu media pembelajaran yang menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPA di SD adalah video animasi. Media video animasi adalah rekaman yang dibuat dengan cara tertentu, berwujud gambar dan suara objek yang diatur dengan alur yang telah ditentukan (Nurrahmi *et al.*, 2024). Dengan menggunakan media animasi, motivasi belajar peserta didik dapat meningkat selama proses pembelajaran. Video animasi adalah sarana pembelajaran yang menarik dan unik, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Media video animasi dapat memberikan tanggapan positif kepada peserta didik. Video animasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan nuansa baru yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat terdorong untuk memperhatikan materi pembelajaran. Media video animasi adalah sarana pembelajaran yang mengandung audio serta visual yang berisi gambar. Video animasi bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran video animasi memungkinkan peserta didik untuk mengaksesnya dengan mudah kapan saja (Chakam *et al.*, 2023).

Video animasi merupakan kumpulan gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara yang disusun menjadi suatu kesatuan menarik yang mengandung berbagai informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Video animasi dianggap sangat menarik karena memiliki banyak keuntungan. Adapun manfaat dari penggunaan video animasi, yaitu 1) Menarik minat dan konsentrasi peserta didik; 2) Memperindah tampilan dalam kegiatan belajar mengajar; 3) Memudahkan pengaturan pembelajaran; 4) Memudahkan pengertian peserta didik; 5) Dapat menjelaskan materi yang dianggap sulit (Dewi & Negara, 2021).

Selain itu, terdapat beberapa kelebihan penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran yaitu 1) Efektivitas dan kecepatan dalam menyampaikan materi lebih baik; 2) Pengulangan pada topik tertentu dapat dilakukan dengan mudah; 3) Video mampu menjelaskan proses dan peristiwa secara jelas dan terperinci; 4) Kemampuan untuk mengubah bahan atau konsep yang abstrak menjadi lebih konkret; 5) Memiliki daya tahan tinggi dengan tingkat kerusakan minimal, sehingga dapat digunakan berulang kali; 6) Memerlukan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi; 7). Dapat meningkatkan kemampuan dasar dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik. Media video animasi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (Asih *et al.*, 2023).

## **METHODS**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen, dengan *design quasi-experimen* (desain eksperimen semu) yang berbentuk desain kelompok kontrol yang tidak setara. Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 005 Kabun. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media video animasi dan kelompok kontrol yang menggunakan presentasi PowerPoint.

Dalam penelitian ini, subjek yang dianalisis adalah semua peserta didik kelas VI di SD Negeri 005 Kabun, yang terbagi menjadi dua kelas seperti yang ditampilkan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Keterangan	Kelas	Peserta didik Laki-Laki	Peserta didik Perempuan	Total Peserta didik
Kontrol	VI A	13	6	19
Eksperimen	VI B	10	8	18

Sumber: Data di SD Negeri 005 Kabun 2025

Metode pengumpulan data dalam studi ini meliputi angket dan alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dalam bentuk lembar angket. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur dampak penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar murid kelas VI SD Negeri 005 Kabun. Sebelum melanjutkan ke uji prasyarat analisis dan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji validitas isi (*content*) kepada ahli (*expert judgement*) terhadap media pembelajaran berupa video animasi sistem tata surya yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun hasil validitas ahli dapat dilihat melalui **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Ahli

Nama Ahli	Skor	Persentase	Hasil
Ahli 1	36	80%	Layak digunakan
Ahli 2	38	84,4%	Layak digunakan

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan **Tabel 2**, maka dapat disimpulkan bahwa validasi isi oleh ahli 1 dan ahli 2 pada media video animasi sistem tata surya mendapatkan skor sama sebanyak 36 dan 38 dengan rata-rata persentase yakni 80% dan 84% dengan hasil layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok yang independen. Dalam penelitian eksperimen, uji ini sering digunakan untuk membandingkan hasil antara kelompok yang menerima perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak menerima perlakuan (kelompok kontrol).

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media video animasi sistem tata surya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 005 Kabun. Berdasarkan pengamatan keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan video animasi dan kelas kontrol hanya menggunakan PowerPoint. Berikut adalah hasil uji prasyarat dan uji hipotesis.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui SPSS versi 29. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Kelas	Sig (p)	Keterangan
Kontrol	0.431	Data berdistribusi normal
Eksperimen	0.621	Data berdistribusi normal

*Sumber: Data Hasil Penelitian 2025*

Dari **Tabel 3**, hasil uji normalitas *pretest* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *pretest* pada kelas kontrol memiliki sig. sebesar 0.431, sementara untuk kelas eksperimen menunjukkan sig. 0.621. Ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai sig.p > 0.05, yang berarti data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen pada *pretest* terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas	Sig (p)	Keterangan
Kontrol	0.176	Data berdistribusi normal
Eksperimen	0.578	Data berdistribusi normal

*Sumber: Data Hasil Penelitian 2025*

Dari **Tabel 4**, hasil uji normalitas *posttest* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *posttest* pada kelas kontrol memiliki sig. sebesar 0.176, sementara untuk kelas eksperimen menunjukkan sig. 0.578. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai sig.p > 0.05, yang berarti data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen pada *posttest* terdistribusi secara normal.

Berdasarkan data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur perubahan motivasi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen, yang mendapatkan pembelajaran menggunakan video animasi, rata-rata skor *post-test* meningkat secara signifikan dibandingkan dengan skor *pre-test*. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang menggunakan media pembelajaran PowerPoint, peningkatan skor *post-test* tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel-sampel tersebut memiliki varians yang sama atau tidak. Untuk menguji keseragaman, diterapkan uji statistik Levene dengan level signifikansi sebesar 0,05. Kriteria yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah jika nilai Sig. Jika p-value lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Sebaliknya, untuk kondisi lainnya, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hasil rangkuman uji homogenitas disajikan pada **Tabel 5**.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Kontrol & Kelas Eksperimen	Based on Mean	.006	1	35	.938
	Based on Median	.014	1	35	.906
	Based on Median and with adjusted df	.014	1	32.113	.906
	Based on trimmed mean	.009	1	35	.926

*Sumber: Olah Data Penelitian 2025*

Berdasarkan tabel 5. diatas, diketahui bahwa jika Jika nilai (sig.) > 0,05 maka Ha diterima, artinya data berasal dari populasi yang homogen dan jika nilai (sig.) < 0,05 maka H0 ditolak, artinya data berasal dari distribusi yang tidak homogen. Dari data diatas, dapat dilihat pada kolom *based on mean* yang menyatakan bahwa sig adalah 0.938 > dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut dari distribusi homogen.

## Uji Hipotesis

Uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “apakah terdapat pengaruh penggunaan video animasi sistem tata surya terhadap motivasi peserta didik kelas VI SD Negeri 005 Kabun”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji *independent sample t-test* dilakukan terhadap data *post-test* kelas eksperimen (video animasi) dengan data *post-test* kelas kontrol (PowerPoint). Berikut adalah hasil olah data dari SPSS versi 29 yang peneliti gunakan.

**Tabel 6.** Hasil Uji Independent Sample T-Test

Hasil Posttest	F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)	Mean	Std Error	Lower	Upper
Variances Assumed	.006	0.938	-5.883	35	<0.001	-6.357	1.081	-8.550	-4.163
Variances Not Assumed	-	-	-5.897	34.965	<0.001	-6.357	1.078	-8.545	-4.168

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Berdasarkan hasil yang didapat, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) bernilai <0.001, yang menunjukkan lebih kecil dari level signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi tentang sistem tata surya berdampak pada motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 005 Kabun. Di samping itu, hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* untuk kelas kontrol adalah 118,42, sedangkan untuk kelas eksperimen mencapai 124,78. Perbedaan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang menggunakan media video animasi lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak memanfaatkan media video animasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, yang menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi sistem tata surya terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pada hasil dari uji prasyarat analisis hingga uji hipotesis menggunakan analisis *independent sample t-test*, secara rinci pada kelompok eksperimen, skor rata-rata *pre-test* berada dalam kategori rendah hingga sedang, yang menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, peserta didik kurang termotivasi untuk belajar IPA. Namun, setelah diberikan pembelajaran menggunakan media video animasi, skor rata-rata *post-test* meningkat menjadi kategori tinggi, menandakan adanya peningkatan motivasi yang kuat. Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hasil uji statistik menggunakan *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar <0.001, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap motivasi belajar peserta didik dapat terjawab, dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini memperoleh solusi yang terukur. Dapat disimpulkan bahwa media video animasi berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya media

yang beragam, peserta didik akan lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

## Discussion

Pembelajaran merupakan upaya seorang pengajar untuk meraih suatu tujuan dan mengoptimalkan proses belajar. Ini adalah aktivitas di mana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui pemanfaatan berbagai sumber. Pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi bergantung pada posisi pendidik sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber utama. Di samping itu, bisa dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran atau mendukung perantara dalam mencapai sasaran pembelajaran. Media pembelajaran yang menggunakan digital adalah alat untuk membantu proses belajar. Salah satu contohnya adalah video animasi, yang menggabungkan gambar dan suara untuk menarik minat peserta didik. Video juga merupakan sarana elektronik yang dapat mengintegrasikan teknologi audio visual dan video sekaligus untuk menyampaikan informasi. Oleh sebab itu, video dapat memikat perhatian peserta didik, terutama jika dibuat dengan kreativitas oleh pendidik, contohnya dengan menambahkan animasi untuk pembelajaran di Sekolah Dasar (Haq & Irawati, 2022; Pasampuri *et al.*, 2024).

Salah satu bentuk media teknologi dalam pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran saat ini adalah media pembelajaran berupa video animasi (Sinaga *et al.*, 2023). Media video animasi adalah media yang menampilkan gambar bergerak dengan suara dan merupakan kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemanfaatan media video animasi ini memiliki dampak signifikan bagi peserta didik dalam proses belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Media animasi adalah sarana pembelajaran berbasis audio-visual karena media ini mampu menyampaikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan secara bersamaan. Media pembelajaran yang berfungsi audio-visual ini mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, tidak membosankan, serta memudahkan penyampaian informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa penggunaan media video animasi sistem tata surya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN 005 Kabun. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya perhatian, minat, dan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pemanfaatan media video yang berbentuk animasi dapat memberikan tanggapan positif dari peserta didik. Peserta didik termotivasi untuk belajar dan mengalami suasana pembelajaran yang baru dengan mendengarkan materi pelajaran (Irawan *et al.*, 2021). Selain itu, penerapan media pembelajaran video animasi memberi pengaruh positif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik (Hayaturrohman *et al.*, 2025; Sari *et al.*, 2025). Dengan menggunakan media ajar berupa video animasi, kegiatan belajar mengajar di ruangan menjadi efektif dan mampu membangun motivasi belajar peserta didik untuk memperhatikan penjelasan materi yang diberikan, sehingga mereka menyukai pembelajaran (Nirmala *et al.*, 2024; Purnama *et al.*, 2023).

Dalam video animasi terdapat sejumlah keuntungan atau manfaat yang diberikan kepada penggunanya, yakni (Dewayanti *et al.*, 2023):

1. Menarik perhatian peserta didik  
Video animasi menampilkan kombinasi gerakan, warna, suara, dan visual yang dinamis. Karakteristik ini sangat sesuai dengan gaya belajar anak usia sekolah dasar yang cenderung visual dan kinestetik.
2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami  
Bahasa dalam video animasi biasanya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Penjelasan disampaikan melalui dialog atau narasi yang ringan dan tidak terlalu teknis, sehingga lebih komunikatif.

3. Membantu memahami konsep abstrak

Video animasi dirancang untuk menyederhanakan konsep-konsep yang sulit diamati secara langsung. Misalnya, dalam pembelajaran sistem tata surya, video animasi dapat memperlihatkan pergerakan planet secara realistis, sehingga mempermudah pemahaman peserta didik.

Selain mempunyai keunggulan, media pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan. Keterbatasan media video animasi mencakup beberapa kendala dalam proses pembelajaran, yaitu (Yuliani *et al.*, 2024):

1. Kurangnya pengetahuan guru

Banyak guru belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan video animasi, sehingga dibutuhkan pelatihan lebih lanjut.

2. Jumlah video animasi yang terbatas

Ketersediaan video animasi yang sesuai dengan semua materi masih terbatas, sehingga tidak semua topik dapat disampaikan dengan media ini.

3. Keterbatasan penguasaan teknis oleh guru

Banyak guru belum menguasai teknik penggunaan video animasi, bahkan belum memahami konsep dasar dari media tersebut.

4. Potensi terganggunya interaksi pembelajaran

Jika peserta didik terlalu aktif saat video diputar, perhatian mereka bisa teralihkan, sehingga pembelajaran menjadi satu arah dan kurang interaktif.

5. Tuntutan kreativitas dan adaptasi teknologi

Guru dituntut untuk lebih kreatif, cerdas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran.

6. Perlunya penekanan terhadap pentingnya media

Karena media video animasi masih baru digunakan, pengajar perlu sering menjelaskan manfaat dan tujuan penggunaannya kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran sistem tata surya memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Visualisasi yang menarik dan penyajian materi yang interaktif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias, aktif bertanya, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep dalam materi sistem tata surya dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa media animasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video animasi merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk digunakan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak atau kompleks mengenai sistem tata surya. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih memanfaatkan teknologi media animasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VI SD Negeri 005 Kabun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPAS pada materi sistem tata surya memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media ini membuat peserta didik lebih

tertarik, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta membantu mereka memahami materi yang bersifat abstrak dengan lebih mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa media video animasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar guru-guru, khususnya di jenjang Sekolah Dasar, mempertimbangkan pemanfaatan media video animasi dalam proses pembelajaran IPA, terutama pada materi yang bersifat visual dan kompleks seperti sistem tata surya. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga dapat memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam.

### **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

### **REFERENCES**

- Afrilia, L., Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 710-721.
- Akbar, M. A., Khairunnisa, K., Pepayosa, E., Sari, M. T., & Wahyuni, A. (2024). Kajian literature: Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 76-81.
- Alifa, N. S., Hanafi, S., & Nulhakim, L. (2021). Pengembangan media video pembelajaran animasi berbasis Kinemaster untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN kedaleman IV. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*, 8(2), 165-176.
- Amalia, G. R., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas model problem based learning berbasis daring terhadap hasil belajar IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 424-431.
- Amien, D. R., Hartati, T., & Saefudin, A. (2024). Analisis motivasi belajar peserta didik kelas 5 sekolah dasar pascapandemi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 55-65.
- Annisa, I. S., Hasibuan, M. F., & Silaban, L. (2024). Meningkatkan hasil belajar IPAS materi Tata Surya dengan menggunakan media Articulate Storyline pada peserta didik kelas VI S Negeri 067241 Medan Denai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, 10(3), 346-354.
- Ansyah, Y. A. U. (2023). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPA menggunakan strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 43-52.
- Asih, L. K., Atikah, C., & Nulhakim, L. (2023). Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis Animaker untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 386-400.
- Asnawati, Y., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi Canva Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 64-72.
- Chakam, A. J., Qosim, S., Hamdani, A. S., & Soraya, I. (2023). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis video pada kelas IX SMP Al-Furqan Madrasatul Quran. *Tadbir Muwahhid*, 7(2), 205-255.

- Dewayanti, A., Sri Suryanti, H. H., & Wicaksono, A. G. (2023). Analisis video animasi inovatif dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi COVID-19 di MIM Girimargo Miri Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 187-195.
- Dewi, N. M. L. C., & Negara, I. G. A. O. (2021). Meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui video animasi IPA pada pokok bahasan sistem pernapasan Kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 122-130.
- Elvira, N., Neviyarni, & Nirwana, H. (2023). Studi literatur: Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 25-32.
- Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi merdeka belajar untuk membekali kompetensi generasi muda dalam menghadapi era society 5.0. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 115-129.
- Haq, R. R., & Irawati, L. D. D. (2018). Influence of using animated video media in online learning at junior high school. *Curricula. Journal of Curriculum Development*, 1(1), 51-60.
- Hayaturrohmah, S., Pramono, S. E., & Yulianto, A. (2025). The influence of animation video media on the interests and learning outcomes of elementary school students. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 55-68.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2021). Analisis penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 212-225.
- Lawianta Pelawi, E., & Ismail, A. (2023). Pengaruh Video sistaya terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi sistem Tata Surya. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 181-191.
- Mu'minin, M. N., Walhadi, D., & Kurniawati, W. (2023). Pemahaman pembelajaran mendalam tentang Tata Surya: Eksplorasi planet dan benda Langit lainnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 185-194.
- Mustia, N. (2022). Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPA melalui strategi card sort di SD Negeri 11 Paninjauan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(2), 212-220.
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa MTS Negeri 1 Tapanuli Tengah disaat pandemi COVID-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304-312.
- Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2024). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui media pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 237-244.
- Nirmala, N., Sumbawati, M. S., & Sitompul, N. C. (2024). Developing an animation video for earthquake mitigation education for elementary school students. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 303-322.
- Nurafifah, Firman, Mirnawati, La Fua, J., & Yusuf, M. (2022). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran online di masa pandemi di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 57-66.
- Nurrahmi, N., Khaerunnisa, & Yusnadi. (2024). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 012 Kanang. *Global Journal of Edu Center*, 1(2), 61-69.

- Pasampuri, T., Syarifnur, & Jusman. (2024). Pengenalan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 110 Lura. *Journal Scientific of Mandalika*, 5(12), 496-501.
- Prasnanda, M. F., & Yusuf, A. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Dermo 1 Bangil. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(1), 234-251.
- Purnama, P., & Pattaufi, P. (2023). Development of animation video assistant teaching science courses in SD Negeri 056 Lamasariang. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 351-362.
- Putri, A. G., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Video animasi materi sistem Tata Surya berorientasi problem based learning dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 106-116.
- Putry, H. M. E., Nuzulul'Adila, V., Sholeha, R., & Hilmi, D. (2020). Video based learning sebagai tren media pembelajaran di era 4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 1-24.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika*, 10(2), 425-436.
- Rohmah, A., & Zulfritria, Z. (2024). Strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 214-222.
- Saputra, H., Khasanah, F. N., Apriana, W. I., & Kurniawati, W. (2024). Pengembangan konsep sistem Tata Surya di tingkat sekolah dasar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 548-555.
- Sari, R. P., Sofwan, M., & Rosmalinda, D. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis Canva terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(2), 534-544.
- Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 710-718.
- Sinaga, S., Napitupulu, T. M., Simatupang, L., Barasa, T., & Naibaho, F. R. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Uluan Kabupaten Toba tahun pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 317-328.
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi sebagai perubahan perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81-97.
- Sunaryati, T., Kurniati, B., Nurhaliza, N., Safitri, I., & Lestari, N. A. (2024). Analisis pemanfaatan Quizziz sebagai solusi dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 472-483.
- Susanti, D., & Apriani, R. (2020). Peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dengan tema Cita-Citaku menggunakan media audio visual pada kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3(2), 27-37.
- Syachtayani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di masa pandemi COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Yanti, E., Utari, M., & Putra, S. (2024). Media Digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 14(1), 91-101.
- Yuliani, D., Mauludiyana, L., Romaniyah, Z., & Rifiyati, D. (2023). Implementasi video animasi untuk meningkatkan pemahaman SKI pada peserta didik di MI. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(4), 403-412.